

BAB IV

SIMPULAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan subindustri rumah makan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021, yaitu PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST), PT MAP Boga Adiperkasa Tbk (MAPB), PT Pioneerindo Gourmet International Tbk (PTSP), dan PT Sarimelati Kencana (PZZA) pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Sebelum terjadinya pandemi *covid-19*, yaitu pada tahun 2018 dan 2019, setiap perusahaan mengalami kondisi yang beragam. Pada tahun 2018, terdapat 3 perusahaan yang berada di kategori *safe zone* atau kondisi yang sehat dan 1 perusahaan lainnya berada pada kategori *gray zone*. Perusahaan-perusahaan yang berada pada kategori *safe zone* adalah PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST), PT MAP Boga Adiperkasa Tbk (MAPB), dan PT Sarimelati Kencana (PZZA). Ketiga perusahaan tersebut tidak memiliki potensi mengalami *financial distress* karena kondisi keuangannya tergolong sehat berdasarkan laporan keuangannya. Sementara 1 perusahaan lainnya, yaitu PT Pioneerindo Gourmet International Tbk (PTSP), berpotensi mengalami kondisi *financial*

distress karena berada pada kategori *gray zone*. Di tahun berikutnya seluruh perusahaan berada pada kategori atau kondisi yang sama dengan tahun sebelumnya meskipun terjadi peningkatan maupun penurunan nilai *z-score* pada masing-masing perusahaan.

- 2) Saat terjadinya pandemi *covid-19* di tahun 2020 dan 2021, seluruh perusahaan mengalami perubahan kategori. Terdapat 3 perusahaan yang harus mengalami kondisi *financial distress* karena berada pada kategori *distress zone*. Ketiga perusahaan tersebut antara lain PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST), PT MAP Boga Adiperkasa Tbk (MAPB), dan PT Pioneerindo Gourmet International Tbk (PTSP). Ketiga perusahaan tersebut mengalami kondisi *financial distress* dan berpotensi mengalami kebangkrutan. Sementara 1 perusahaan lainnya, PT Sarimelati Kencana Tbk (PZZA), berada pada kategori *gray zone*.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penulis memberikan saran terhadap perusahaan-perusahaan terkait yang berada pada kategori *gray zone* dan *distress zone*.

- 1) Bagi perusahaan yang berada pada kategori *gray zone*, manajemen perusahaan perlu memperbaiki performa perusahaan di masa mendatang jika tidak ingin mengalami kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress*.
- 2) Bagi perusahaan yang berada pada kategori *distress zone* atau sedang mengalami *financial distress*, perusahaan perlu melakukan tindakan antisipasi agar tidak sampai mengalami kebangkrutan di masa yang akan datang seperti

memperbaiki sistem pengendalian internal dan meningkatkan efektivitas produksi.